

**Penerapan Media Pembelajaran Panggung Berhitung Pada Mata Pelajaran  
Matematika Materi Penjumlahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas I SDN  
Polehan 3 Malang**

**Nadzirotul Khoiriyah, Lilik Sri Hariyani, Ikadia Novita Kusumawati\***

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. Supriadi No. 48 Malang, Jawa Timur, Indonesia*  
*SDN Polehan 3 Malang, Jl. Raya Puntadewa No. 3 Blimbing, Malang, Jawa Timur, Indonesia*  
nadzirotulkhoiriyah45@gmail.com

**Abstract:** *This research aims to improve the learning outcomes of class I students in Mathematics at SDN Polehan 3 Malang through the application of numeracy stage learning media to improve student learning outcomes using the classroom action research (PTK) method. This research method uses a CAR design which involves 2 learning cycles carried out in pre-cycle and 2 cycles. Each cycle consists of 2 meetings to see the results of improving student learning outcomes. The subjects of this research were 22 students. The results of this research show that the application of numeracy stage learning media can improve student learning outcomes. In the pre-cycle, student completion was 25.15%. In the first cycle of students, the average student completion rate was 50%. Meanwhile, in cycle II the average student completeness was 100%. The conclusion that can be drawn from this research is that the application of numeracy stage learning media can improve student learning outcomes in Mathematics subjects in the IC class at SDN Polehan 3 Malang.*

**Key Words:** *Learning Media, Counting Stage, Learning Outcomes*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I pada mata pelajaran Matematika di SDN Polehan 3 Malang melalui penerapan media pembelajaran panggung berhitung untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian ini menggunakan desain PTK yang melibatkan 2 siklus pembelajaranyang dilakukan dalam pra-siklus dan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan untuk melihat hasil dari peningkatan hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian ini sejumlah 22 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran panggung berhitung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra-siklus ketuntasan peserta didik adalah 25, 15 %. Pada siklus I peserta didik rata-rata ketuntasan peserta didik sebesar 50 %. Sedangkan pada siklus II rata-rata ketuntasan peserta didik adalah 100 %. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran panggung berhitung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika di kelas IC SDN Polehan 3 Malang.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Panggung Berhitung, Hasil Belajar

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajarn yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada pelaksanaan pembelajaran guru memiliki kendali penting untuk memberikan pengetahuan kepada siswanya. Selain itu guru juga menjadi fasilitator untuk memberikan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga dapat memebrikan inovasi baru pada pelaksanaan pembelajaran, sehingga kegiatan

pembelajaran akan terlaksana dengan efektif (Shalikhah, Norma Dewi 2017). Fasilitas yang diberikan kepada siswa akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan merupakan suatu capaian yang diperoleh siswa melalui pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru (Lomu & Widodo, 2018). Hasil belajar adalah penguasaan atau kompetensi belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar dapat dilakukan pada akhir pembelajaran, salah satunya pada akhir pembelajaran mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata Pelajaran penting yang dipelajari siswa di sekolah. Salah satu tujuan mata pelajaran matematika adalah menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika (Kemdikbud, 2015). Berdasarkan hal tersebut, mata pelajaran matematika salah satunya adalah bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan ini meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh (Supratinah, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1 SDN Polehan 3 Malang. Hasil kegiatan obseravasi menunjukkan bahwa siswa kurang semangat saat belajar. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi serta masih kekurangan media ajar yang digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, terutama dalam menghitung. Kemampuan dalam menghitung penjumlahan matematika dapat dilihat ketika siswa dalam menyelesaikan soal-soal bertipe soal cerita. Soal cerita dalam matematika biasanya dianggap sulit. Karena kesulitan ini, jika diberikan soal cerita sebagian siswa tidak paham dengan maksud soal tersebut, begitu pula siswa yang lain sengaja tidak mengerjakan dengan alasan tidak tahu apa yang akan ditulis. Hal tersebut terbukti ketika dengan hasil belajar peserta didik pada soal evaluasi. Dalam hal ini 70% dari siswa kelas 1 SDN Polehan 3 Malang mendapatkan hasil dibawah KKM. Hal ini menjadi evaluasi guru kelas pada pelajaran matematika. Guru juga merasa kesulitan dalam menjelaskan kepada siswa karena ketika pembelajaran guru belum sepenuhnya memanfaatkan media ajar.

Sejalan dengan hal tersebut guru kelas mengemukakan kemampuan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum tercapai secara maksimal. Kemudian hasil dari analisis terhadap soal yang diberikan sebelum pembelajaran menunjukkan bahwa siswa belum terlalu memahami materi penjumlahan. Hal tersebut menunjukkan siswa belum menguasai materi penjumlahan. Dimana ketuntasan belajar belajar siswa masih rendah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu memahami materi penjumlahan terutama dalam soal cerita yang diberikaan. Maka

perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media konkret.

Berdasarkan permasalahan tersebut guru memerlukan media pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Media pembelajaran merupakan alat yang penting untuk menunjang pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih dalam materi penjumlahan yaitu Panggung Berhitung adalah media pembelajaran yang menempatkan peserta didik aktif dalam kelompok yang beranggotakan 4 kelompok yang beranggotakan 5 anak. Langkah awal yang dilakukan adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, dan dilanjutkan kegiatan berkelompok memainkan media pembelajaran Panggung Berhitung.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan penelitian terdahulu yakni "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA" dalam kajian ini diperoleh data yang merupakan sebelum menerapkan media gambar, hasil belajar siswa dengan rata-rata 54,12. dan setelah menerapkan media gambar hasil belajar siswa dengan rata-rata 82,22. dengan demikian penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui media pembelajaran Panggung Berhitung Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan Kelas 1 SDN Polehan 3 Malang.

### **Metode**

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang merupakan proses investigasi terkendali yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan baik sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi pembelajaran (Susilo et al., 2011). Selain itu menurut Kemmis (dalam Nuhidayah & Astari, 2019), penelitian tindakan kelas merupakan bentuk refleksi yang dilakukan pelaku sebagai bentuk perbaikan praktek pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SDN Polehan 3 Malang pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I C SDN Polehan 3 Malang sejumlah 22 peserta didik. Penelitian dilaksanakan selama 2 jam pelajaran di setiap siklusnya dan dialukan sampai pada kriteria ketuntasan klasikal tercapai. Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi pada setiap siklusnya. Berikut merupakan urutan tahapan dalam melakukan penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart (Machali, 2022) .

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah observasi, wawancara dan juga penyebaran soal evaluasi disetiap siklusnya. Analisis dihitung dengan menggunakan statistik sederhana untuk menghitung hasil belajar. Hasil tersebut kemudian diolah oleh peneliti dengan rumus sebagai berikut (Margono dalam Vikiantika et al., 2022).

$$Presentase\ Nilai\ Rata - Rata\ (NR) = \frac{Total\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Berikut merupakan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan.

Taraf Keberhasilan	Kriteria
90% ≤ NR ≤ 100%	Sangat Baik
80% ≤ NR < 90%	Baik
70% ≤ NR < 80%	Cukup
60% ≤ NR < 70%	Kurang
0% ≤ NR < 60%	Sangat Kurang

Sumber : (Vikiantika et al., 2022)

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus yang terdiri dari pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2. Semua siklus tersebut dilakukan di SDN Polehan 3 Malang pada kelas I C dengan jumlah 22 siswa. Berikut tahapan yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung.

### Pra-Siklus

Pada tahap pra-siklus ini dilaksanakan dengan melakukan observasi dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, setelah melaksanakan observasi dilanjutkan dengan wawancara oleh guru kelas I. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas dan mendapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran matematika siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, karena kurangnya media pendukung yang digunakan, sehingga untuk membangkitkan semangat serta membuat siswa tidak mengantuk dan tetap konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan. Selain itu hasil kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pendukung yang ada di dalam kelas saja. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Eman Nataliano Busa, 2023). Guru tersebut menyajikan fasilitas pembelajaran yang terbatas bagi peserta didik yang memiliki berbagai kebutuhan dan karakteristik yang beragam, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak dapat memenuhi karakteristik peserta didik yang beragam. Padahal kegiatan pembelajaran yang baik merupakan kegiatan pembelajaran yang menjadikan karakteristik peserta didik sebagai acuan dalam menentukan startegi pembelajaran yang akan dilakukan (Septianti & Afiani, 2020). Hasil soal evaluasi menunjukkan bahwa Hasil

pelaksanaan tersebut diukur tingkat keberhasilannya melalui soal evaluasi dan mendapatkan hasil rata-rata Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa 2 anak mendapatkan skor 50, 5 anak mendapatkan skor 60, 10 anak mendapatkan skor 70, dan 5 anak mendapatkan skor 90.

Nilai	Status	Jumlah	Presentase
>75	Belum tuntas	17	74,85 %
≥75	Tuntas	5	25,15%

Berdasarkan hasil obseravasi perhitungan presentase dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa berada pada kategori rendah. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran tidak melibatkan media pembelajaran ketika proses pembelajaran. Sehingga siswa kurang aktif dalam proses pemebelajaran.

### Siklus 1

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan persiapan dengan membuat perangkat pembelajaran. Sebelum membuat perangkat pembelajaran peneliti melakukan sharing kepada teman sejawat terkait penyusunan modul ajar. Setelah dirasa cukup, peneliti melaksanakan pembelajaran yang dilakukan 2x pertemuan. Pada tahap ini peneliti menyampaikan materi penjumlahan dengan alat bantu media berupa benda konkrit seperti buku, pensil, penghapus dan lainnya. Hasil soal evaluasi menunjukkan bahwa Hasil pelaksanaan tersebut diukur tingkat keberhasilannya melalui soal evaluasi dan mendapatkan hasil rata-rata Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa 1 anak mendapatkan skor 50, 3 anak mendapatkan skor 60, 8 anak mendapatkan skor 70, dan 10 anak mendapatkan skor 90.

Nilai	Status	Jumlah	Presentase
>75	Belum tuntas	12	50 %
≥75	Tuntas	12	50 %

Berdasarkan hasil obseravasi perhitungan presentase dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa berada pada kategori sama. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran hanya melibatkan media konkrit yang ada di dalam kelas saja. Sehingga siswa cenderung kurang tertarik dalam proses pembelajaran.

### Siklus 2

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan persiapan dengan menyusun perangkat pembelajaran dan media pembelajaran. Sebelum memrancang perangkat pembelajaran dan media pembelajaran peneliti melakukan konsultasi terlebih dahulu kepada teman sejawat dan guru pamong. Setelah dirasa cukup untuk revisi peneliti melanjutkan melakukan proses pembelajaran selama kurang lebih 2 jam dalam setiap pertemuannya. Pada tahap ini peneliti menyampaikan materi kemudian

pengimplementasian media pembelajaran secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa mendapatkan kesempatan untuk memainkan media panggung berhitung. Siswa sangat antusias ketika diberikan panggung berhitung. Hasil pelaksanaan pembelajaran tersebut diukur tingkat keberhasilannya melalui soal evaluasi dan mendapatkan hasil rata-rata Berdasarkan hasil tersebut diketahui, 6 anak mendapatkan skor 80, dan 16 anak mendapatkan skor 90.

Nilai	Status	Jumlah	Presentase
>75	Belum tuntas	0	0 %
≥75	Tuntas	22	100 %

Hasil tersebut menunjukkan bahwa taraf keberhasilan termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa penelitian ini sudah berhasil.

Dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran panggung berhitung pada kelas 1 C SDN Polehan 3 Malang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

### **Kesimpulan**

Pendidikan adalah usaha terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan guru sebagai pengendali utama yang berfungsi sebagai pemberi pengetahuan dan fasilitator. Dalam konteks pembelajaran matematika, khususnya penjumlahan, hasil belajar siswa di SDN Polehan 3 Malang menunjukkan kekurangan, dengan 70% siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Metode ceramah dan kurangnya media pembelajaran berkontribusi terhadap rendahnya semangat dan keterlibatan siswa.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran "Panggung Berhitung." Melalui dua siklus implementasi, hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Pada siklus kedua, semua siswa mencapai KKM dengan antusiasme yang tinggi. Media pembelajaran yang menyenangkan terbukti efektif dalam menunjang pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan.

Dengan demikian, penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menunjukkan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik.

### **Daftar Pustaka**

Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap PRestasi Belajar Matematika Siswa. *Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 8(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>

- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bayumedi Publisher. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TApZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+tindakan+kela&ots=aXivWK2NNA&sig=RDaj4zOrsiMlvI7MBNmAk7Affo&redir\\_esc=y#v=onepage&q=penelitian%20tindakan%20kela&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TApZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+tindakan+kela&ots=aXivWK2NNA&sig=RDaj4zOrsiMlvI7MBNmAk7Affo&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian%20tindakan%20kela&f=false)
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Vikiantika, A., Primasatya, N., & Erwati, Y. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Pembelajaran Berbasis Flipbook. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2002–2013. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2328>
- Eman Nataliano Busa. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 114–122. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Kemdikbud. (2015). *Kurikulum 2013*. Kemdikbud.
- Supratinah. (2019). *Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah*. Deepublish.
- Shalikhah, Norma Dewi. (2017). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Deepublish.
- Nuhidayah, & Astari, R. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis untuk Guru*. Deepublish.